

Implementation of Classical Guidance Services Using a Cognitive Approach Through Puzzle Media to Prevent Bullying Behavior in Grade X AV 2 Students at SMK Negeri 4 Medan

Dinda Aini Azzahra¹, Deliati², Muhammad Fauzi Harahap³

^{1,2}Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

³SMK Negeri 4 Medan, Indonesia

Email: dindaainiazzahra12@gmail.com; deliati@umsu.ac.id; mfauzihrp@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengurangi perilaku bullying melalui pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang mengadopsi pendekatan kognitif pada siswa kelas X AV 2 di SMK Negeri 4 Medan. Pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus pertama, layanan diberikan tanpa penggunaan media pendukung, yang berdampak pada rendahnya tingkat partisipasi dan pemahaman siswa mengenai bullying. Sebaliknya, pada siklus kedua, layanan dilengkapi dengan media puzzle bergambar yang dirancang untuk menarik minat siswa. Hasil dari siklus ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hal antusiasme dan pemahaman siswa terhadap konsep bullying, dampaknya, serta cara pencegahannya. Oleh karena itu, integrasi media puzzle dalam layanan bimbingan klasikal dapat dianggap sebagai strategi yang efektif dalam menumbuhkan kesadaran siswa terhadap isu bullying.

Keyword: Bimbingan Klasikal; Pendekatan Kognitif; Media Puzzle; Perilaku Bullying

ABSTRACT

This research aimed to address bullying behavior by implementing classical guidance services utilizing a cognitive approach for Grade X AV 2 students at SMK Negeri 4 Medan. A descriptive qualitative method was applied through two cycles of intervention. During the first cycle, the absence of engaging media led to low student participation and limited understanding of bullying. In the second cycle, illustrated puzzle media was introduced to increase student interest. The outcome showed a marked improvement in student engagement and their ability to explain what bullying is, its consequences, and how to prevent it. These findings suggest that incorporating puzzle-based media into classical guidance sessions can serve as an effective method to raise students' awareness and understanding of bullying.

Keyword: Classical Guidance; Cognitive Approach; Puzzle Media; Bullying Behavior

Corresponding Author:

Dinda Aini Azzahra,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Sumatera Utara 20238, Indonesia
Email: dindaainiazzahra12@gmail.com



1. INTRODUCTION

Bullying merupakan salah satu bentuk perilaku negatif yang masih sering terjadi di lingkungan sekolah. Perilaku ini muncul dalam berbagai bentuk dan umumnya dilakukan secara berulang oleh seseorang atau sekelompok siswa yang memiliki kekuatan atau pengaruh lebih besar terhadap siswa lain yang dianggap lebih lemah. Bentuk bullying dapat berupa tindakan fisik seperti menendang dan memukul, perlakuan verbal seperti ejekan atau ancaman, serta bentuk non-verbal yang dilakukan melalui media tulis atau digital seperti pesan intimidatif. Ciri khas dari bullying adalah pola perilakunya yang terus berulang dalam jangka waktu tertentu, biasanya terjadi minimal seminggu sekali selama beberapa minggu atau bulan. Dampak dari tindakan ini tidak hanya menimbulkan gangguan emosional dan psikologis bagi korban, tetapi juga mengganggu proses belajar dan menciptakan lingkungan sekolah yang tidak aman dan kurang nyaman untuk siswa lainnya.

Untuk menangani permasalahan ini, diperlukan intervensi yang tepat melalui program bimbingan dan konseling di sekolah. Salah satu bentuk layanan yang dapat digunakan adalah bimbingan klasikal, yakni layanan yang diberikan secara kelompok kepada seluruh siswa dalam satu kelas. Bimbingan klasikal dapat digunakan untuk memberikan pemahaman sekaligus membentuk perilaku positif di kalangan siswa. Dalam praktiknya, pendekatan kognitif menjadi salah satu metode yang efektif, karena pendekatan ini menitikberatkan pada perubahan pola pikir sebagai dasar untuk mengubah perilaku. Jika siswa memiliki pemahaman dan cara pandang yang benar terhadap suatu perilaku, maka mereka diharapkan mampu mengambil keputusan yang lebih baik dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosialnya.

Namun, pendekatan yang bersifat kognitif ini akan lebih efektif jika didukung oleh media yang mampu menarik perhatian serta melibatkan siswa secara aktif. Salah satu media yang bisa dimanfaatkan adalah puzzle edukatif. Puzzle merupakan permainan susun yang terdiri dari potongan gambar, simbol, teks, atau kombinasi ketiganya, yang harus dirangkai untuk membentuk suatu makna atau konsep yang utuh. Kegiatan ini mendorong siswa untuk aktif berpikir, menyusun strategi, dan menganalisis informasi secara mandiri maupun kelompok. Proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman konsep, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kolaboratif.

Selain memperkuat pemahaman materi, media puzzle juga dapat memfasilitasi pembelajaran berbasis kerja sama dan diskusi. Saat digunakan dalam kelompok, siswa dituntut untuk saling berdialog, berbagi pendapat, dan bekerja sama menyelesaikan tantangan. Hal ini secara tidak langsung dapat melatih kemampuan sosial siswa, meningkatkan empati, serta membentuk nilai-nilai kebersamaan yang bertolak belakang dengan sifat bullying itu sendiri. Dengan demikian, penggunaan media interaktif seperti puzzle dalam layanan bimbingan dapat menjadi sarana yang tepat dalam mengatasi permasalahan sosial di sekolah.

Temuan awal dari hasil observasi selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 di SMK Negeri 4 Medan menunjukkan bahwa terdapat indikasi perilaku bullying yang terjadi di antara siswa, khususnya pada kelas X AV 2. Fenomena ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindakan yang berfokus pada upaya pencegahan perilaku bullying melalui layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan kognitif yang dikombinasikan dengan penggunaan media puzzle. Penelitian yang berjudul "Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Pendekatan Kognitif untuk Mencegah Perilaku Bullying" ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas strategi tersebut dalam menumbuhkan kesadaran dan perubahan perilaku siswa terhadap tindakan bullying di lingkungan sekolah.

2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menggunakan layanan klasikal dengan pendekatan kognitif serta juga menggunakan media puzzle. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari yang dimulai dari bulan Januari yang dimulai dari analisis kasus yaitu pada bulan Januari, penentuan judul oleh saya beserta dosen pembimbing, selanjutnya saya melaksanakan siklus 1 pada bulan Februari, dan melakukan siklus 2 di bulan April pada minggu akhir, selanjutnya penyusunan penelitian tindakan bimbingan konseling di bulan Mei. Objek pada penelitian ini yaitu seluruh para siswa kelas X AV 2 yang berada di SMK Negeri 4. Pada instrument pengumpulan data ini saya menggunakan tabel indikator wawancara dan pertanyaannya. Saya juga menggunakan observasi langsung yang di mana salah satu bentuk asesmen yaitu daftar check masalah, serta media puzzle sebagai media pendukung.

Pada pendekatan ini menggunakan pendekatan kognitif yang di mana Ketika pendekatan ini dipadukan dengan media puzzle, proses berpikir siswa akan semakin terarah. Media puzzle berfungsi sebagai alat yang menantang mereka untuk berpikir kritis dan kreatif. Puzzle ini dirancang sedemikian rupa agar siswa dapat menyusunnya langkah demi langkah, dengan setiap potongan puzzle yang mereka tempatkan akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dampak dari perilaku bullying. Proses ini membuat siswa terlibat langsung dalam pemecahan masalah, bukan hanya sekadar menerima informasi dari luar. Mereka belajar untuk menghubungkan potongan-potongan informasi, yang pada gilirannya membantu mereka memahami bagaimana sebuah tindakan kecil bisa berdampak besar bagi orang lain, khususnya dalam konteks bullying.

Sebelum saya melakukan penelitian ini saya melakukan tahap perencanaan yang di mana :

1. Mengatur waktu perencanaan dalam melakukan layanan bimbingan klasikal dengan mengatur waktu layanan yang sudah di tentukan hal ini tentunya sudah di pertimbangkan dengan kebutuhan dari peserta didik
2. Mengatur tempat pelaksanaan yang akan di lakukan terhadap layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan pendekatan kognitif melalui media puzzle

Menyiapkan administrasi dari penelitian contohnya seperti, angket daftar cek masalah sebagai alat analisis kasus dari penentuan judul yang akan di pakai. selanjutnya menyiapkan materi yang akan di bahas dari judul yang sudah di tentukan, menyiapkan puzzle sebagai media yang sudah di tentukan agar para peserta

didik antusias saat melakukan penerapan layanan klasikal dengan menggunakan pendekatan kognitif melalui media puzzle untuk mencegah perilaku

3. RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan dalam penelitian tindakan bimbingan konseling yang menggunakan pendekatan kognitif dan melalui media puzzle ada pun hasilnya sebagai berikut.

Pada tahap pertama, peserta didik diberikan angket untuk mengisi daftar periksa masalah yang berkaitan dengan bullying. Selama pengisian angket, saya melakukan kegiatan ice breaking guna mencairkan suasana yang mulai kurang kondusif di kelas. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengembalikan semangat para peserta didik sehingga mereka lebih antusias dalam mengisi angket yang sudah disediakan. Pada tahap kedua siklus pertama, layanan bimbingan klasikal dilakukan dengan menggunakan pendekatan kognitif tanpa melibatkan media pendukung. Namun, hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang kurang antusias terhadap materi yang dibawakan, yaitu mengenai bullying. Kurangnya keterlibatan dan rendahnya pemahaman peserta didik tentang materi ini dapat disebabkan oleh tidak digunakannya media yang menarik, yang membuat peserta didik kurang aktif dan kurang tertarik. Akibatnya, mereka tidak bisa menjelaskan dengan baik apa itu bullying, dampaknya, serta cara pencegahannya.

Pada tahap pertama siklus kedua, setelah layanan bimbingan klasikal dilakukan dengan pendekatan kognitif, saya menambahkan media puzzle sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Para peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari 15 orang, dan diberikan puzzle serta lem untuk menyusunnya. Selain itu, saya juga memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi gambar emotikon untuk mengekspresikan perasaan mereka selama mengikuti sesi ini. Dengan adanya puzzle, peserta didik menjadi lebih antusias dan aktif berpartisipasi. Mereka lebih mudah memahami konsep bullying serta lebih bersemangat dalam mendiskusikan dampak dan cara pencegahan bullying. Penggunaan gambar emotikon juga membantu mereka mengungkapkan kesan mereka terhadap materi yang diberikan. Pada tahap kedua siklus kedua, pengamatan menunjukkan bahwa media puzzle memberikan dampak yang positif. Peserta didik lebih mampu menjelaskan konsep bullying, dampaknya, dan langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan. Mereka terlihat lebih terlibat dalam diskusi dan proses pembelajaran, yang menunjukkan bahwa penggunaan media puzzle membantu meningkatkan pemahaman dan partisipasi mereka.

Sementara pembahasan dari penelitian yang dilakukan ini maka dapat diambil dari Hasil pengisian angket pada tahap pertama siklus pertama menunjukkan bahwa peserta didik lebih fokus pada aspek sosial dalam masalah bullying. Meskipun layanan bimbingan klasikal sudah dilakukan dengan pendekatan kognitif, hasil yang diperoleh belum optimal. Kurangnya media yang menarik menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya antusiasme dan pemahaman peserta didik. Mereka kesulitan untuk menjelaskan konsep bullying dengan baik, termasuk dampaknya dan cara pencegahannya. Pada tahap pertama siklus kedua, penggunaan media puzzle terbukti dapat meningkatkan antusiasme dan keterlibatan peserta didik. Puzzle memberikan kesempatan bagi mereka untuk bekerja sama dalam kelompok, berpikir kritis, dan lebih memahami materi tentang bullying. Dengan mendiskusikan gambar yang ada dalam puzzle, mereka bisa lebih mudah menyimpulkan dampak dari bullying dan cara pencegahannya. Penambahan emotikon di LKPD juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengungkapkan perasaan mereka terhadap masalah bullying.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, penggunaan media puzzle memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bullying. Mereka menjadi lebih paham mengenai apa itu bullying, dampaknya, serta cara-cara untuk mencegah perilaku bullying. Hal ini menunjukkan bahwa media puzzle, yang dikombinasikan dengan pendekatan kognitif, dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta didik tentang bullying dengan cara yang lebih menyenangkan dan partisipatif.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa proses penerapan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan pendekatan kognitif melalui media puzzle hal ini merupakan salah satu langkah awal saya sebagai peneliti untuk mencegah perilaku bullying yang ada di sekolah.

Proses penerapan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan pendekatan kognitif dapat berjalan dengan lancar yang di mana telah direncanakan, begitu pun dengan adanya media puzzle yang membuat para peserta didik lebih antusias terhadap materi layanan yang sudah di siapkan. Sehingga dapat menambah wawasan mereka mengenai baik itu dampak nya maupun cara mencegah perilaku bullying

REFERENCES

- Cahyono, T. (2022). Implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam penguatan profil pelajar Pancasila. *Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 5(2), 125-134.

- Divinibun, S., Mahaly, S., & Jumail. (2021). Pelatihan penggunaan DCM (Daftar Cek Masalah) bagi guru bimbingan konseling dalam mengidentifikasi masalah siswa. *Jurnal Pustaka Mitra*, 1(1), 19-23.
- Edi, F. R. S. (2016). *Teori wawancara psikodignostik*. LeutikaPrio.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Journal Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 54.
- Fatimah, D. N. (2017). Layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan self control siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta. *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 14(1), 25-37.
- Fuad Anwar, M. (2019). *Landasan bimbingan dan konseling Islam* (Vol. 11, Issue 1). https://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Hamidsyukrie, Z. M., Ilyas, M., & Handayani, N. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Multikultural dalam Mencegah Perilaku Bullying pada Siswa SMA di Kota Mataram. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1081-1090.
- Hartati, S. (2018). Pendekatan kognitif untuk menurunkan kecenderungan perilaku delinkuen pada remaja. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 12(1), 166-173
- Kusuma, Z. N. A. W., Nurrani, N., & Hernawan, A. H. (2025). Upaya pencegahan perilaku bullying pada anak sekolah dasar dengan optimalisasi peran orang tua. *Educandumedia: Jurnal Ilmu pendidikan dan kependidikan*, 4(1), 76-88.
- Magfiroh, N., Nasir, M., & Nafi'ah, S. A. S. (2021). Dampak perilaku bullying terhadap motivasi belajar siswa di MI Al Huda Bleber Purworejo. *Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam*, 4(2), 125-136. https://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/As_Sibyan/article/view/241/155
- Masdin. (2013). Fenomena bullying dalam pendidikan. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(2), 73-83.
- Munadi, D., Ganjar, N. A., & Rosita, T. (2018). Meningkatkan motivasi belajar melalui penerapan layanan bimbingan klasikal untuk peserta didik XI IPS 2 yang tinggal di pondok pesantren SMA Darul Falah Cihampelas. *FOKUS: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 1(3), 103-110.
- Neteria, F., Mulyadiprana, A., & Respati, R. (2020). Puzzle sebagai media pembelajaran inovatif dalam mata pelajaran IPS bagi guru di sekolah dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4), 82-90.
- Nuranisa, N., & Wiyono, B. D. (2018). Studi implementasi strategi bimbingan klasikal di SMP Negeri 13 Surabaya. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, 8(2), 380-387. <https://core.ac.uk/download/pdf/230615006.pdf>
- Pangastuti, R. (2019). Media puzzle untuk mengenal bentuk geometri. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 1(1), 50-59.
- Sitohang, L. A., Ramadan, P., Nursaadah, & Mardiana. (2024). Peran penting keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam memerangi bullying di sekolah dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 6(3), 398-406.
- Sukmawati, I., Fenyara, A. H., Fadhilah, A. F., & Herbawani, C. K. (2021). Dampak bullying pada anak dan remaja terhadap kesehatan mental. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2023* (Vol. 2, No. 1, pp. 126-144).
- Wiantisa, N. F., Prasetya, A. F., Gunawan, S. M. I., Leksono, T., & Yuzarion. (2022). Pengembangan layanan bimbingan klasikal berbasis media website untuk meningkatkan tanggung jawab akademik siswa. *Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (JRbK)*, 7(2), 1725-1732. <https://pdfs.semanticscholar.org/faaf/fd06e1a44fa0fa3edf507909efa01512c4bc.pdf>